

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa balita adalah masa emas tumbuh kembang seorang anak, bukan hanya jasmani, tetapi juga jiwa dan kehidupan sosialnya. Salah asah, salah asih, dan salah asuh bisa buruk akibatnya. Pola pengasuhan yang tepat bagi anak akan mempengaruhi karakter anak. Asah adalah stimulasi yang diberikan, asih adalah kasih sayang yang diberikan oleh orang tua, asuh adalah kecukupan sandang, pangan, papan, dan kesehatan termasuk pendidikan yang diperoleh oleh anak. Anak adalah asset bagi orang tua dan ditangan orang tualah anak-anak tumbuh dan menentukan jalannya. Saat anak tumbuh dan berkembang, ia begitu lincah dan memikat. Ayah dan ibunya begitu mencintai dan bangga padanya. Akan tetapi, mungkin banyak orang tua belum menyadari bahwa dalam diri anak terjadi perkembangan potensi yang kelak akan berharga sebagai sumber daya manusia.

Dalam lima tahun pertama yang disebut dengan *The Golden Years*, seorang anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk berkembang. Pada usia dini, 90% dari fisik otak anak sudah terbentuk. Dimasa-masa inilah, anak seyogyanya mulai diarahkan. Saat keemasan ini tidak terjadi dua kali. Sebagai orang tua proaktif, orang tua hendaknya memperhatikan hal-hal yang berkenaan dengan perkembangan sang buah hati, yang merupakan amanat tuhan. Semua orang tua ingin memberikan pendidikan yang terbaik kepada putra-purinya. Hal itu dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari mengasuh anak sejak bayi dan balita, hingga memilihkan sekolah untuk anak. Dalam menentukan pola asuh, memerlukan perhatian ekstra karena pola asuh berperan dalam pembentukkan kepribadian anak. Hasan (2009:26) Beberapa tipe pola asuh antara lain: a) Orang tua tipe *Autoritatif* akan menerima dan melibatkan anak sepenuhnya. Orang tua ini memiliki tingkat pengendalian yang tinggi dan mengharuskan anak-anaknya bertindak pada tingkat intelektual dan sosial sesuai dengan usia dan kemampuan mereka. Akan tetapi, mereka tetap member

kehangatan, bimbingan dan komunikasi dua arah. Mereka memberikan penjelasan dan alasan atas hukuman dan larangan. Anak dari orang tua seperti ini akan tumbuh menjadi anak yang mandiri, tegas terhadap diri sendiri, ramah dengan teman sebayanya, dan mau bekerja sama dengan orang tua. Anak juga akan berhasil secara intelektual dan sosial menikmati kehidupan, dan memiliki motivasi yang kuat untuk maju Tipe (*Autoritatif* (Demokrasi)). b) Orang tua tipe otoriter selalu menuntut dan mengendalikan semata-mata karena kekuasaan tanpa kehangatan, bimbingan, dan komunikasi dua arah. Mereka mengendalikan dan menilai perilaku anak dengan standar mutlak. Mereka menghargai kepatuhan, rasa hormat terhadap kekuasaan mereka, dan tradisi. Anak-anak dengan orang tua seperti ini cenderung memiliki kompetensi dan tanggung jawab sedang, cenderung menarik diri secara sosial. Anak perempuan akan tergantung pada orang tuanya dan tidak memiliki motivasi untuk maju. Anak laki-laki cenderung lebih agresif dibandingkan dengan anak laki-laki lain (Tipe Otoriter). c) Orang tua tipe penyabar akan menerima, responsive, sedikit memberikan tuntutan pada anak-anaknya. Anak akan lebih positif *mood*-nya dan lebih menunjukkan vitalitasnya dibandingkan anak dari keluarga otoriter. Orang tua yang serba membolehkan (*permissif*) akan mendorong anak menjadi agresif dan cenderung tidak percaya diri Tipe Penyabar (*Permissif*)

Berdasarkan hasil observasi bahwa di Desa Sidomulyo Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo tepatnya didesa yang terdapat penduduk Transmigrasi (jawa) yang mempunyai anak usia 5-6 tahun, Pola asuh yang digunakan dikeluarga transmigrasi sebagian besar menggunakan pola asuh yang mengarah ke pola asuh Demokrasi gaya pola asuh mereka adalah gaya pengasuhan disiplin, sangat detail memperhatikan perkembangan anaknya, dan selalu memberi bimbingan kepada anak mereka. Akan tetapi masih terdapat hal-hal yang belum sesuai dengan karakteristik pola asuh demokrasi itu sendiri, seperti orang tua selalu mengekang dan tidak memberikan kebebasan kepada anak, terkadang orang tua selalu menuntut untuk anak mampu melakukan sesuatu yang harus sesuai dengan keinginan orang tua. Kondisi ini di duga disebabkan oleh perkembangan IPTEK yang sudah sangat merajalela

dikalangan remaja bahkan anak-anak hal inilah diduga sebagai pemicu kekhawatiran bagi orang tua karena saat ini banyak sekali terjadi kasus-kasus asusila dikalangan remaja bahkan dikalangan anak-anak. Sehingga orang tua pun sangat hati-hati dan terkadang sering mengekang kebasan seorang anak dan anak selalu didesak harus mengikuti aturan-aturan yang dibuat oleh orang tua.

Berdasarkan kondisi reel dilapangan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini dengan merumuskan judul “ Deskripsi Pola Asuh Anak Usia 5-6 Tahun Keluarga Transmigrasi Di Desa Sidomulyo Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Orang tua selalu mengekang dan tidak memberikan kebebasan kepada anak
2. Terkadang orang tua selalu menuntut untuk anak mampu melakukan sesuatu yang harus sesuai dengan keinginan orang tua
3. Orang tua belum optimal dalam memberikan pola asuh pada anaknya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pola asuh anak usia 5-6 tahun keluarga transmigrasi di desa Sidomulyo Kecamatan. Boliyohuto Kabupaten. Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah“ Untuk mengetahui Pola Asuh Anak Usia 5-6 Tahun keluarga Transmigrasi di desa Sidomulyo Kecamatan. Boliyohuto Kabupaten. Gorontalo”

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan sumbangsih pemikiran dan penambahan wawasan bagi dunia pendidikan pada khususnya tentang pola asuh orang tua.

1.5.2 Secara Praktis

Adapun manfaat-manfaat praktis sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan tentang pola asuh dalam keluarga transmigran
2. Bagi orang tua, penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pola asuh, karena pola asuh merupakan hal yang banyak menentukan perkembangan seorang anak
3. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan agar masyarakat lebih mengetahui dan memahami tentang bagaimana cara penerapan pola asuh yang baik dan benar.
4. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya